

Manfaat Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Natar

Benefits Program Areas House Model Of Sustainable Food In Improving Household Food Security In Natar

Feby Liestya Kusuma¹⁾, Fembriarti Erry Prasmatiwi¹⁾, Yaktiworo Indriani¹⁾

*Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Telp. 082179923897 e-mail : feby.liestya@yahoo.co.id*

ABSTRACT

Model of Sustainable food home region (MKRPL) is a program provided by the government to improve food and nutrition needs of the family. This study aims to determine (1) the level of household food security program participants and non-participants MKRPL (2) the factors that affect the level of household food security (3) MKRPL program benefits in improving household food security. The research was conducted in the village of Pancasila District Natar of South Lampung. Samples were all households MKRPL program participants were 30 households while the non-participant sample were 30 households were taken with simple random sampling. Household food security be based on the share of food expenditure. Factors that affect food security and benefits MKRPL program in improving food security in the binary logit analysis. The results showed that: (1) food security of households in the village of Pancasila District of Natar are included in the program participants are the criteria MKRPL food secure by 53,33% and 46,67% of non-resistant food while non-participants in the program are resistant MKRPL amounting to 30.00% of food and non food security of 70.00%. (2) Factors that influence the level of household food security is the amount of household members, the price of rice, and the price of eggs. (3) KRPL program useful in fulfilling the needs of the vegetables in the rainy season, but have not been could improve the food security of its members.

Keywords: food security, household, MKRPL program.

Diterima: 10 April 2015, disetujui 24 April 2015

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap makhluk hidup. Jenis pangan yang baik untuk dikonsumsi manusia adalah yang bergizi, beragam, seimbang, dan aman (B2AS). Pangan adalah kebutuhan dasar manusia sehingga permintaan pangan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh penduduk, upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah mencanangkan suatu program salah satunya yaitu program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL).

Program MKRPL adalah suatu model rumah pangan yang dibangun dalam satu kawasan dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya akan dapat

meningkatkan kesejahteraan. Tujuan dari program ini yaitu (1) untuk meningkatkan ketrampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan, (2) untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga secara lestari dalam suatu kawasan, dan (3) untuk mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri (Purwantini, dkk. 2012). Salah satu yang mendapatkan program MKRPL adalah Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Program MKRPL yang diterapkan di Desa Pancasila yaitu pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman sayuran seperti selada, cabai, daun bawang, bayam, kemangi, terong dan lain-lain serta budidaya ikan lele dan nila. Penanaman sayuran dilakukan menggunakan *polybag* dan diletakkan di atas rak dengan 2-3 tingkat sehingga tanaman yang ditanam dapat beraneka ragam dan tidak memerlukan lahan yang luas.

Dengan adanya program MKRPL yang memanfaatkan lahan kosong yang ditanami dengan tanaman sayuran yang beraneka ragam diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat (Mulyani dan Mandamdari, 2012). Untuk mencapai ketahanan pangan diperlukan ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi. Membangun ketahanan pangan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani penerima dan non penerima program MKRPL di Kabupaten Lampung Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Natar.
3. Menganalisis manfaat MKRPL dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Lampung Selatan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari petani dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diambil dari berbagai dinas atau instansi seperti Badan Ketahanan Pangan Propinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, Kantor Kecamatan dan literatur-literatur (buku, artikel, laporan) yang terkait penelitian ini.

Penelitian dilakukan di Desa Pancasila, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga peserta program MKRPL di Desa Pancasila yang berjumlah 30 orang dan diambil secara sensus. Untuk keseimbangan jumlah sampel rumah tangga non peserta MKRPL diambil 30 orang yang di peroleh secara acak sederhana (Sugiarto dkk., 2003).

Metode Analisis Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan diukur dengan pangsa pengeluaran pangan. Pangsa pengeluaran pangan merupakan rasio antara pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga (Purwaningsih dkk., 2010). Adapun rumus untuk menghitung pangsa pengeluaran pangan sebagai berikut:

$$PPP = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

dimana:

PPP = Pangsa Pengeluaran Pangan (%)

PP = Pengeluaran Pangan (Rp/bulan)

TP = Total Pengeluaran (Rp/bulan)

Pengukuran ketahanan pangan dilihat dari pangsa pengeluaran pangan memiliki kriteria sebagai berikut:

- Rumah tangga tahan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan rendah (< 60% pengeluaran rumah tangga)
- Rumah tangga tidak tahan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan tinggi (> 60% pengeluaran rumah tangga)

Metode Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan digunakan model Logit. Model logit merupakan teknis analisis data yang dapat menjelaskan hubungan antara peubah respon yang memiliki dua kategori dengan satu atau lebih peubah penjelas berskala kontinyu atau kategori (Rosadi, 2012). Model Logit dinyatakan sebagai berikut:

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-z_i}} = \frac{1}{1 + e^{-(\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + D)}}$$

Untuk mencari Z_i digunakan rumus:

$$Z_i = \ln \frac{P_i}{1 - P_i} = \{ \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + D \}$$

Keterangan :

P_i = peluang rumah tangga memiliki tingkat ketahanan pangan tertentu bila Z_i diketahui

Z_i = peluang rumah tangga untuk memiliki tingkat ketahanan pangan tertentu

Dimana:

$Z_i = 1$ jika rumah tangga tahan pangan

$Z_i = 0$ jika rumah tangga tidak tahan pangan

β = Koefisien regresi

X_1 = Pendapatan rumah tangga (Rp/thn)

X_2 = Pendidikan ibu rumah tangga (tahun)

X_3 = Jumlah anggota rumah tangga (orang)

X_4 = Harga gula (Rp)

X_5 = Harga minyak (Rp)

X_6 = Harga beras (Rp)

X_7 = Harga telur (Rp)

D = Dummy variabel di mana

$D = 1$ jika peserta MKRPL

$D = 0$ jika bukan peserta MKRPL

Manfaat Program MKRPL Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan

Manfaat dari program MKRPL adalah untuk mengurangi pengeluaran konsumsi pangan, meningkatkan konsumsi energi rumah tangga, dan untuk memberdayakan pekarangan kosong. Untuk menganalisis manfaat MKRPL dalam meningkatkan ketahanan pangan digunakan hasil regresi Logit dari dummy keanggotaan. Hipotesis hasil dari dummy tersebut harus bernilai positif dan signifikan untuk melihat bahwa program MKRPL ini bermanfaat dalam ketahanan pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar peserta MKRPL berumur antara 36-52 tahun sedangkan non peserta MKRPL berumur antara 19-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dan non peserta MKRPL berada pada usia produktif. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh peserta dan non peserta MKRPL sama yaitu berjumlah antara 4-6 orang. Tingkat pendidikan responden peserta MKRPL dan non peserta MKRPL mayoritas berada pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Jenis pekerjaan kepala rumah tangga adalah sebagai petani dan buruh, sedangkan pekerjaan ibu adalah sebagai ibu rumah tangga dan sebagian memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang. Rata-rata pendapatan per rumah tangga peserta MKRPL adalah sebesar Rp 2.781.483/bulan dan non peserta MKRPL sebesar Rp 2.656.098/bulan.

Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Ketahanan pangan menurut UU No.18 tahun 2012 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya aman, bergizi dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama dan budaya masyarakat. Ketersediaan pangan dapat dilihat dari pangsa pengeluaran pangan rumah tangga. Besarnya pangsa pengeluaran pangan berbanding terbalik dengan besarnya pendapatan rumah tangga. Tingkat pendapatan merupakan hal yang penting untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga menentukan daya beli yang mencerminkan keterjangkauan pangan atau aksesibilitas rumah tangga terhadap pangan (Purwaningsih, 2008).

Pengeluaran rumah tangga dalam penelitian ini terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Adapun rata-rata pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga peserta MKRPL yaitu sebesar 62,83% dari total pengeluaran, sedangkan pengeluaran pangan non peserta MKRPL adalah sebesar 66,34% dari total pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran untuk kebutuhan pangan rumah tangga lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran rumah tangga non pangan yang hanya sebesar 35,17% pada rumah tangga peserta MKRPL dan 33,66% pada rumah tangga non peserta MKRPL.

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa pangsa pengeluaran pangan rumah tangga di Desa Pancasila menunjukkan rumah tangga peserta MKRPL termasuk dalam kategori tahan pangan yaitu sebesar 53,33% dan non peserta MKRPL termasuk dalam kategori tidak tahan pangan yaitu sebesar 70%. Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga diperoleh dari hasil perbandingan antara pengeluaran pangan rumah tangga dengan total pengeluaran pangan rumah tangga. Pangsa pengeluaran pangan dibedakan menjadi dua yaitu tahan dan tidak tahan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat ketahanan pangan menjadi lebih baik adalah dengan cara meningkatkan pendapatan, baik pendapatan yang berasal dari usahatani padi, non padi, ataupun dari luar usahatani dan adanya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan gizi (Prasmatiwi, dkk., 2012).

Peningkatan harga pangan seperti beras menyebabkan pangsa pengeluaran pangan menjadi lebih tinggi. Tingginya harga pangan diakibatkan oleh akses dalam memperoleh pangan yaitu keterjangkauan terhadap kemudahan dalam memperoleh pangan, daya beli rumah tangga serta ketersediaan terhadap pangan (Sianipar, dkk., 2012).

Tabel 1. Rata-rata pangsa pengeluaran pangan dan nonpangan rumah tangga peserta dan non peserta MKRPL (Rp/bln)

Jenis pengeluaran	Peserta MKRPL		Non Peserta MKRPL	
	Rata-rata pengeluaran (Rp/bln)	%	Rata-rata pengeluaran (Rp/bln)	%
1. Pangan				
Padi-padian, umbi, dan hasil olahannya	263.638	14,77	251.042	14,07
Kacang-kacangan, biji-bijian, dan hasil olahannya	61.550	3,45	74.300	4,16
Daging dan hasil olahannya	26.714	1,50	27.300	1,53
Ikan dan hasil olahannya	53.733	3,01	50.067	2,81
Telur	37.600	2,11	30.033	1,68
Sayuran	58.433	3,27	62.350	3,49
Buah-buahan	38.033	2,13	27.650	1,55
Susu dan hasil olahannya	45.067	2,52	80.000	4,48
Lemak dan minyak	61.600	3,45	64.033	3,59
Bumbu	57.450	3,22	53.883	3,02
Makanan kecil	8.017	0,45	19.017	1,02
Serba-serbi	76.483	4,29	62.017	3,47
Rokok	333.542	18,69	382.476	21,43
Jumlah	1.121.861	62,83	1.184.168	66,34
2. Non Pangan				
Bahan bakar	173.067	9,70	159.383	8,93
Pendidikan	212.067	11,88	136.667	7,66
Kesehatan	2.000	0,11	0	0
Listrik, telepon atau HP	75.250	4,22	68.925	3,86
Pakaian	12.083	0,68	5.000	0,28
Peralatan kebersihan	72.050	4,04	66.000	3,70
Peralatan kecantikan	9.917	0,56	9.483	0,53
Pajak	58.516	3,28	32.144	1,80
Lain-lain	48.872	2,74	123.183	6,90
Jumlah non pangan	663.822	37,17	600.786	33,66
Total pengeluaran	1.785.682	100	1.784.854	100

Tabel 2. Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga peserta dan non peserta MKRPL di Desa Pancasila

Pangsa pengeluaran pangan	Kriteria pangsa pengeluaran pangan	Peserta MKRPL		Non peserta MKRPL	
		Jumlah (RT)	%	Jumlah (RT)	%
60%	Tahan	16	53,33	9	30,00
>60%	Tidak tahan	14	46,67	21	70,00
Jumlah		30	100	30	100

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa secara bersama-sama variabel jumlah anggota rumah tangga, harga beras, dan harga telur berpengaruh nyata terhadap ketahanan pangan. Hasil analisis antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota rumah tangga (X3) dan harga telur (X7) memiliki koefisien yang negatif. Hal ini berarti setiap terjadinya peningkatan jumlah anggota rumah tangga dan harga telur akan menyebabkan penurunan peluang rumah tangga untuk mencapai rumah tangga tahan pangan. Jumlah anggota rumah tangga yang berpengaruh negatif dan nyata ini sejalan dengan hasil penelitian Herawati dkk (2011) yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu poin jumlah anggota keluarga maka akan menurunkan ketahanan pangan keluarga sebanyak 0,120 poin.

Tabel 3. Hasil analisis regresi model logit antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-38,0575	12,1366	-3,1358	0,0017
X1(Pendapatan)	1,38E-08	1,98E-08	0,6953	0,4869
X2(Pendidikan ibu RT)	0,1403	0,1161	1,2088	0,2268
X3(Jumlah anggota RT)	0,5207***	0,3244	1,6048	0,1085
X4(Harga gula)	-0,0002	0,0005	-0,4450	0,6563
X5(Harga minyak)	0,0001	0,0004	0,2744	0,7838
X6(Harga beras)	5,9036*	1,6311	3,6194	0,0003
X7(Harga telur)	-0,6381**	0,2920	-2,1849	0,0289
D(Dummy keanggotaan)	1,0832	1,1287	0,9597	0,3372
LR statistic (8 df)	34,33243			
Probability(LR stat)	0,000035			

Keterangan :

* : Nyata pada taraf kepercayaan 99 persen

** : Nyata pada taraf kepercayaan 98 persen

*** : Nyata pada taraf kepercayaan 89 persen

Manfaat Program MKRPL dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Program MKRPL yang diterapkan di daerah penelitian yaitu memanfaatkan pekarangan kosong dengan menanam tanaman pangan menggunakan *polybag* seperti cabai, bayam, daun bawang, kangkung, tomat, sawi, terong, jahe, salada, seledri, kunyit dan lain-lain. Selain tanaman pangan program MKRPL di daerah penelitian juga mengembangkan di bidang perikanan yaitu mengembangkan ikan nila dan ikan lele.

Program MKRPL jika dilihat dari dummy keanggotaan hasil regresi logit, program ini belum terlihat manfaatnya. Hasil dari regresi tersebut adalah dummy keanggotaan tidak berpengaruh nyata terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Hal ini dikarenakan tanaman yang ditanam pada saat musim kemarau sebagian besar peserta MKRPL tidak menyiram tanaman tersebut sehingga tanaman tidak terurus dan banyak yang mati. Secara keseluruhan menurut responden peserta MKRPL, manfaat dari program ini telah dirasakan. Menurut responden yang ada di daerah penelitian manfaat yang telah dirasakan dari program ini antara lain adalah hasil dari tanaman tersebut dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari yang berbasis sayuran, memperoleh sayuran yang kebersihannya terjamin dan bermutu karena terhindar dari penggunaan pestisida, lingkungan perumahan menjadi asri, dan mengurangi pengeluaran untuk konsumsi terhadap pangan. Dengan adanya pengurangan pengeluaran maka akan meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan rumah tangga juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang termasuk dalam peserta program MKRPL berada dalam kriteria tahan pangan sebesar 53,33% dan non tahan pangan 46,67% sedangkan yang non peserta program MKRPL berada dalam tahan pangan sebesar 30,00% dan non tahan pangan sebesar 70,00%. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga adalah jumlah

anggota rumah tangga, harga beras, dan harga telur. Program MKRPL bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan sayuran pada musim hujan, tetapi belum dapat meningkatkan ketahanan pangan anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, T., Basita, G.S, Pang S, Asngari, Djoko S dan Herien P. 2011. *Ketahanan pangan keluarga peserta program pemberdayaan masyarakat di Pedesaan. Jurnal gizi dan pangan*, 2011, 6(3):208-216. Bogor.
- Mulyani, A dan A.N. Mandamdari. 2012. *Peran wanita tani dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga di kabupaten banyumas (Studi kasus di kecamatan cilongok). Jurnal SEPA : Vol. 8 No. 2 Pebruari 2012 : 51-182.*
- Prasmatiwi, F.E, I. Listiana, dan N. Rosanti. 2012. *Pengaruh intensifikasi pertanian terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Lampung Tengah. Prosiding SNSMAIP III-2012.* Lampung.
- Purwaningsih, Y, S. Hartono, Masyhuri, dan J.H. Mulyo. 2010. *Pola pengeluaran pangan rumah tangga menurut tingkat ketahanan pangan di provinsi Jawa Tengah. Jurnal ekonomi pembangunan.* Vol.11 No 2 Hal 236-253.
- Purwaningsih, Y. 2008. *Ketahanan pangan :situasi, permasalahan, kebijakan dan pemberdayaan masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan.* Vol. 9 No.1 Hal 1-27. Surakarta.
- Purwantini, T.B, Saptana, dan S. Suharyono. 2012. *Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Pacitan: Analisis dampak danantisipasi ke depan.* Jurnal analisis kebijakan pertanian. Vol.10 No.3, September 2012 : 239-256.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika dan analisis runtun waktu terapan dengan evIEWS.* CV. Andi offset. Yogyakarta.
- Sianipar, J.E., S. Hartono, dan RT.P. Hutapea. 2012. *Analisis ketahanan pangan rumah tangga tani di Kabupaten Manokwari. SEPA : Vol. 8 No. 2 Pebruari 2012 : 51 – 182 ISSN : 1829-9946.* UGM. Yogyakarta.
- Sugiarto, D. Siagian, L.S. Sunaryanto, dan D.S. Oetomo. 2003. *Teknik Sampling.* PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.